

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman ekonomi umat Islam di Indonesia baik dari segi teoritis maupun praktek sangat jauh tertinggal. Hal ini dilukiskan oleh *Muhammad Syafe'i Antonio*.

Disuatu pihak kita menggerakkan roda pembangunan ekonomi tetapi lupa membawa pelita agama karena memang tidak menguasai syariat terlebih Fiqih Muamalah secara mendalam. Di lain pihak kita menemukan para Kiai dan Ulama yang menguasai secara mendalam konsep Fiqih dan disiplin lainnya tetapi kurang menguasai dan memahami fenomena Ekonomi serta gejolak bisnis di sekelilingnya. Akibatnya muncul semacam tendensi biarlah kami mengatur urusan akhirat dan mereka untuk urusan dunia. Padahal Islam adalah risalah untuk urusan dunia dan akhirat".¹

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman akan perlunya peningkatan ekonomi umat Islam, maka dewasa ini muncul usaha perbankan di Indonesia yang berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam.

Salah satu prinsipnya pada perbankan syari'ah di Indonesia adalah yang berkembang dan mendominasi pembiayaan adalah akad murabahah. Semestinya, pembiayaan dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah* harus lebih banyak, karena pada akad inilah karakteristik dasar perbankan syari'ah terbentuk. Kedua akad tersebut merupakan akad dengan system bagi hasil. Perbankan syari'ah dengan system bagi hasil inilah yang menjadi pembeda dengan bank

¹ Syafe'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta : 2001), h. 45

onal. Akan tetapi pembiayaan bagi hasil pada bank syari'ah yang seharusnya menjadi ciri khas malah kalah oleh pembiayaan jual beli (*murabahah*) dan ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Produk pembiayaan dengan sistem bagi hasil seolah-olah tidak berdaya untuk menjadi pendamping operasional perbankan syari'ah. Sehingga pembiayaan dengan system jual beli menjadi pengganti sebagai produk inti dari beroprasinya bank syari'ah, seperti *murabahah*, *salam* dan *istishna*. Tercatat dalam data statistik Bank Indonesia bahwa pembiayaan *murabahah* masih tetap menjadi unggulan perbankan syari'ah, meskipun sempat mengalami penurunan tiap bulannya.

Presentase pembiayaan jual beli dengan akad *murabahah* masih dominan, bulan Desember 2012 mencapai nisbah 22%. Sementara itu seperti kita ketahui bahwa selain menyalurkan dana, Bank Syari'ah juga berfungsi menghimpun dana dari masyarakat. Hal ini dikarenakan memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.²

Fungsi tersebut menghadapkan bank syari'ah pada resiko liquiditas, yaitu kemungkinan dari penempatan dana yang dilakukan dalam bentuk pembiayaan belum masuk ke kas bank. Karena pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan terbesar pada bank syari'ah maka kontribusinya sangat diharapkan terhadap liquiditas bank.

Kualitas aktiva Produktif (KAP) adalah sebagai nilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk keuntungan) berdasarkan kriteria tertentu. Hal ini untuk memudahkan

² Pernyataan Standar Akuntansi No. 31 (2012), paragraf 2

dalam memahami aktiva produktif dalam pembahasan selanjutnya. Aktiva diartikan sebagai jasa yang akan datang dalam bentuk uang/jasa mendatang yang dapat ditukarkan menjadi uang (kecuali jasa-jasa yang timbul dari kontrak yang belum dijalankan kedua belah pihak secara sebanding). Aktiva juga diartikan sebagai manfaat ekonomi yang sangat mungkin diperoleh atau dikendalikan oleh entitas tertentu pada masa mendatang sebagai hasil transaksi/kejadian masa lalu.

tabel 1.1
**KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
 DAN INFORMASI PUBLIKASI LAINNYA**

(Ribuan rupiah)

No	KETERANGAN	BANK				
		POSISI DESEMBER 2010				
		LANCAR	K. LANCAR	DIRAGUKN	MACET	JUMLAH
1.	Penempatan pada Bank lain	4.936.881	-	-	-	4.936.881
2.	Piutang					
	a. Murabahah	19.403.811	229.104	224.813	147.147	20.004.875
	b. Salam	-	-	-	-	-
	c. Istishna	-	-	-	-	-
	d. Qard	1.427.955	-	-	-	1.427.955
3.	Pembiayaan					
	a. Mudharabah	-	-	-	-	-
	b. Musyarakah	2.352.000	60.000	-	-	2.412.000
4.	Ijarah	-	-	-	-	-
5.	Jumlah aktiva produktif	28.120.647	289.104	224.813	147.147	28.781.711
6.	Aktiva produktif kepada pihak terkait	-	-	-	-	-
7.	Rasio non performing loan (NPF) (%)	-	-	-	-	-
8.	Penyisihan penghapusan aktiva produktif wajib dibentuk (PPAPWD)	140.603	-	4.508	14.561	159.672
9.	Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang telah dibentuk	478.150	23.513	112.410	147.147	761.220

(Sumber : Laporan Keuangan BPRS Harum Hikmahnugraha Garut Tahun 2010)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa total penyaluran dana produktif murabahah yang disalurkan BPRS Harum Hikmahnugraha Garut tahun 2010 tercatat 20.004.875 (Dua puluh juta empat ribu delapan ratus tujuh puluh lima rupiah)

tabel 1.2
**KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
 DAN INFORMASI PUBLIKASI LAINNYA**

(Ribuan rupiah)

No	KETERANGAN	BANK				
		POSISI DESEMBER 2011				
		LANCAR	K. LANCAR	DIRAGUKN	MACET	JUMLAH
1.	Penempatan pada Bank lain	7.385.987	-	-	-	7.385.987
2.	Piutang					
	a. Murabahah	28.518.213	1.033.613	334.649	303.341	30.189.816
	b. Salam	-	-	-	-	-
	c. Istishna	-	-	-	-	-
	d. Qard	1.025.142	-	-	-	1.025.142
3.	Pembiayaan					
	a. Mudharabah	-	-	-	-	-
	b. Musyarakah	2.009.500	-	-	-	2.009.500
4.	Ijarah	-	-	-	-	-
5.	Jumlah aktiva produktif	38.938.833	1.033.613	334.649	303.341	40.610.436
6.	Aktiva produktif kepada pihak terkait	-	-	-	-	-
7.	Rasio non performing loan (NPF) (%)	-	-	-	-	-
8.	Penyisihan penghapusan aktiva produktif wajib dibentuk (PPAPWD)	145.725	2.863	46.750	407.167	602.505
9.	Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang telah dibentuk	577.614	55.366	104.334	138.341	875.655

(Sumber : Laporan Keuangan BPRS Harum Hikmahnugraha Garut Tahun 2011)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa total penyaluran dana produktif murabahah yang disalurkan BPRS Harum Hikmahnugraha Garut tahun 2011 tercatat 30.189.816 (Tiga puluh juta seratus delapan puluh sembilan ribu delapan ratus enam belas rupiah)

tabel 1.3
**KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
 DAN INFORMASI PUBLIKASI LAINNYA**

(Ribuan rupiah)

No	KETERANGAN	BANK				
		POSISI DESEMBER 2012				
		LANCAR	K. LANCAR	DIRAGUKN	MACET	JUMLAH
1.	Penempatan pada Bank lain	10.296.487	-	-	-	10.296.487
2.	Piutang					
	a. Murabahah	32.480.717	1.585.913	601.000	874.777	35.542.407
	b. Salam	-	-	-	-	-
	c. Istishna	-	-	-	-	-
	d. Qard	674.295	-	-	-	674.295
3.	Pembiayaan					
	a. Mudharabah	-	-	-	-	-
	b. Musyarakah	210.000	154.000	-	284.500	648.500
4.	Ijarah	-	-	-	-	-
5.	Jumlah aktiva produktif	43.661.499	1.739.913	601.000	1.159.277	47.161.689
6.	Aktiva produktif kepada pihak terkait	-	-	-	-	-
7.	Rasio non performing loan (NPF) (%)	-	-	-	-	-
8.	Penyisihan penghapusan aktiva produktif wajib dibentuk (PPAPWD)	147.566	25.801	84.795	73.235	331.397
9.	Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang telah dibentuk	145.544	84.590	88.667	185.809	504.610

(Sumber : Laporan Keuangan BPRS Harum Hikmahnugraha Garut Tahun 2012)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa total penyaluran dana produktif murabahah yang disalurkan BPRS Harum Hikmahnugraha Garut tahun 2012 tercatat 35.542.407 (Tiga puluh lima juta lima ratus empat puluh dua ribu empat ratus tujuh rupiah)

tabel 1.4
**KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
 DAN INFORMASI PUBLIKASI LAINNYA**

(Ribuan rupiah)

No	KETERANGAN	BANK				
		POSISI DESEMBER 2013				
		LANCAR	K. LANCAR	DIRAGUKN	MACET	JUMLAH
1.	Penempatan pada Bank lain	14.385.409	-	-	-	14.385.409
2.	Piutang	-	-	-	-	-
	a. Murabahah	39.071.315	1.755.920	705.000	984.515	42.516.750
	b. Salam	-	-	-	-	-
	c. Istishna	-	-	-	-	-
	d. Qard	605.525	-	-	-	605.525
3.	Pembiayaan	-	-	-	-	-
	a. Mudharabah	-	-	-	-	-
	b. Musyarakah	320.350	160.000	-	294.650	775.000
4.	Ijarah	-	-	-	-	-
5.	Jumlah aktiva produktif	54.382.599	1.915.920	705.000	1.279.165	58.282.684
6.	Aktiva produktif kepada pihak terkait	-	-	-	-	-
7.	Rasio non performing loan (NPF) (%)	-	-	-	-	-
8.	Penyisihan penghapusan aktiva produktif wajib dibentuk (PPAPWD)	165.112	35.215	86.212	88.220	374.759
9.	Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang telah dibentuk	157.324	90.250	92.350	199.010	538.934

(Sumber : Laporan Keuangan BPRS Harum Hikmahnugraha Garut Tahun 2013)

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa total penyaluran dana produktif murabahah yang disalurkan BPRS Harum Hikmahnugraha Garut tahun 2013 tercatat 42.516.750 (Empat puluh dua juta lima ratus enam belas ribu tujuh ratus lima puluh rupiah)

tabel 1.5
**REKAPITULASI PENYALURAN DANA PRODUKTIF
 DAN INFORMASI PUBLIKASI LAINNYA**

(Ribuan rupiah)

No	KETERANGAN	PERIODE				
		2010	2011	2012	2013	JUMLAH
1.	Penempatan pada Bank lain	4.936.881	7.385.987	10.296.487	14.385.400	37.004.755
2.	Piutang					
	a. Murabahah	39.071.31	30.189.816	35.542.407	42.516.750	128.253.848
	b. Salam	-	-	-	-	-
	c. Istishna	-	-	-	-	-
	d. Qard	1.427.955	1.025.142	674.295	605.525	3.732.917
3.	Pembiayaan					
	a. Mudharabah	-	-	-	-	-
	b. Musyarakah	2.412.000	2.009.500	648.500	775.000	5.845.000
4.	Ijarah	-	-	-	-	-
5.	Jumlah aktiva produktif	28.781.711	40.610.445	47.161.689	58.282.675	174.836.520
6.	Aktiva produktif kepada pihak terkait	-	-	-	-	-
7.	Rasio non performing loan (NPF) (%)	-	-	-	-	-
8.	Penyisihan penghapusan aktiva produktif wajib dibentuk (PPAPWD)	159.672	602.505	331.397	374.759	1.468.333
9.	Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang telah dibentuk	761.220	875.655	504.610	538.934	2.680.419

(Sumber: Laporan Keuangan BPRS Harum Hikmahnugraha Garut Tahun 2010 s.d. Tahun 2013)

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa total penyaluran dana produktif murabahah yang disalurkan BPRS Harum Hikmahnugraha Garut tahun 2010 tercatat 20.004.875, Tahun 2011 Rp. 30.189.816,- Tahun 2012 Rp. 35.542.407,- Tahun 2013 Rp. 42.516.750,- sehingga mengalami peningkatan yang signifikan.

Dari hasil laporan keuangan BPRS Harum Hikmahnugraha Garut bahwa pembiayaan murabahah merupakan produk Bank Sayri'ah yang paling banyak diminati dan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya.

Karena alasan itulah penulis ingin mengetahui dan mencoba meneleki seberapa besar pengaruhnya penyaluran dana produktif murabahah tersebut terhadap likuiditas pada BPRS Harum Hikmahnugraha Garut.

Masalah likuiditas adalah masalah yang sangat penting dalam operasional Bank, kelebihan likuiditas akan mengakibatkan bank mengorbankan profitabilitasnya, sementara kekurangan likuiditas akan mengakibatkan kerugian bagi Bank karena tidak dapat memenuhi kewajibannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis pada bagian sebelumnya, maka permasalahan yang dibahas penulis adalah apakah penyaluran dana produktif murabahah di BPRS Harum Hikmahnugraha Garut berpengaruh terhadap likuiditas Bank?. Adapun yang menjadi pertanyaan penulis adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana mekanisme penyaluran dana produktif Murabahah di BPRS Harum Hikmahnugraha Garut ?
2. Bagaimana tingkat likuiditas di Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Harum Hikmahnugraha Garut ?
3. Seberapa besar pengaruh penyaluran dana produktif murabahah terhadap likuiditas pada BPRS Harum Hikmahnugraha Garut ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan dan mengkaji fakta-fakta yang berkaitan dengan penyaluran dana produktif Murabahah di BPRS Harum Hikmahnugraha Garut untuk :

1. Mengetahui mekanisme penyaluran dana produktif murabahah di BPRS Harum Hikmahnugraha Garut .
2. Mengidentifikasi tingkat likuiditas di Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Harum Hikmahnugraha Garut.
3. Mengetahui besarnya pengaruh penyaluran dana produktif murabahah terhadap tingkat likuiditas pada BPRS Harum Hikmahnugraha Garut .

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - Dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai akuntansi perbankan syari'ah khususnya mengenai pengaruh non performing finance penyaluran dana produktif murabahah terhadap likuiditas.
 - Sebagai tambahan informasi dan referensi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan untuk memperkaya wawasan pengetahuan ilmiah sekaligus sebagai informasi dalam menunjang penelitian di masa yang akan datang khususnya masalah penyaluran dana produktif murabahah terhadap likuiditas.
2. Kegunaan Praktis

Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah yang diteliti khususnya, Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pengambilan keputusan dalam menetapkan langkah-langkah kebijaksanaan dalam pengelolaan dan pengendalian likuiditas.